

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan atas penelitian “Relevansi Kurikulum Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Gedangsari Terhadap kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri”, selanjutnya dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut ini:

1. Kompetensi yang dihasilkan dari kurikulum kompetensi keahlian Teknik bisnis sepeda motor SMK Negeri 1 Gedangsari dibagi menjadi 8 Mata pelajaran dan 127 Kompetensi Dasar (KD) yang terdiri dari 10 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif (GTO), 15 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif (TDO), 8 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO), 21 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Perawatan Mesin Sepeda Motor (PMSM), 18 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Perawatan Sasis Sepeda Motor (PSSM), 17 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Perawatan Listrik Sepeda Motor (PLSM), 18 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Pengelolaan Bengkel Sepeda Motor (PBSM), dan 20 kompetensi dasar pada Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan (PKK).
2. Terdapat 18 Kompetensi yang ditambahkan oleh dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor di Daerah Istimewa Yogyakarta namun tidak diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari adalah : menggunakan alat keselamatan kerja; pemahaman tentang pelumas, grease dll; Kalibrasi Alat Ukur; Merawat Tools; pemahaman dan

perawatan CVT; pemahaman dan perawatan Sistem Katup 2 Tak (KIPS) ; pemahaman dan perawatan Propeler; pemahaman dan perawatan Differential; pemahaman dan perawatan Axle Shaft; Wiring Diagram Kelistrikan; Memahami dan Menggunakan Diagnosis Tools; Memahami dan Menggunakan Scanner; Pemeriksaan setelah dilakukan perawatan; Melaksanakan pembersihan Bengkel dan Tempat Kerja; Pemahaman kegiatan briefing dan doa saat akan bekerja; melaksanakan dan memahami training produk baru dan penguasaan produk; Memahami training basic dan advance.

3. Tingkat Relevansi kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor (TBSM) yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari ditinjau dari setiap kompetensi diketahui bahwa terdapat 204 butir kompetensi atau sebesar 77,30% dalam kategori sangat relevan, 29 butir kompetensi atau 11,30% dalam kategori relevan, 19 butir kompetensi atau 6,80% dalam kategori kurang relevan, dan 12 butir kompetensi atau 4,5% dalam kategori tidak relevan. Ditinjau dari setiap mata pelajaran diketahui bahwa : (1) Mata Pelajaran Gambar Teknik Otomotif memiliki rerata persentase 67.8 % dan dikategorikan dalam kategori Relevan (2) Mata Pelajaran Teknologi Dasar Otomotif memiliki rerata persentase 93.8 % dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan (3) Mata Pelajaran Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif memiliki rerata persentase 100 % dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan (4) Mata Pelajaran Perawatan Mesin Sepeda Motor memiliki rerata persentase 97.9% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan (5) Mata Pelajaran Perawatan Sasis Sepeda Motor memiliki rerata

persentase 94.1% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan (6) Mata Pelajaran Perawatan Listrik Sepeda Motor memiliki rerata persentase 99.5% dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan (7) Mata Pelajaran Pengelolaan Bengkel memiliki rerata persentase 96.4 % dan dikategorikan dalam kategori Sangat Relevan (8) Mata Pelajaran Produk Kreatif dan Kewirausahaan memiliki rerata persentase 47.5 % dan dikategorikan dalam kategori Kurang Relevan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 Mata Pelajaran dengan kategori Sangat Relevan, 1 Mata pelajaran dengan kategori Relevan dan 1 Mata pelajaran dengan kategori kurang relevan dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri. Secara keseluruhan rerata dari tiap-tiap mata pelajaran diperoleh nilai sebesar 87.1 %. Hasil ini menjelaskan bahwa kompetensi yang diajarkan pada program keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor di SMK Negeri 1 Gedangsari secara keseluruhan adalah Sangat Relevan Dengan kebutuhan Dunia Usaha dan Dunia Industri Otomotif Sepeda Motor di Yogyakarta

## **B. Implikasi**

Diketahuinya tingkat relevansi kurikulum Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Gedangsari dengan kebutuhan dunia Usaha dan Dunia Industri otomotif sepeda motor di Daerah Istimewa Yogyakarta terdapat kompetensi dalam kategori Sangat Relevan sebesar 77.3%, Relevan 11.4%, Cukup Relevan 6.8% dan Tidak Relevan 4.5%. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan kompetensi yang diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari pada kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor adalah Sangat Relevan, dengan persentase 87.1%. Hal tersebut

sebenarnya SMK Negeri 1 Gedangsari mampu menghasilkan tenaga kerja yang siap terjun ke Dunia Industri Otomotif Sepeda Motor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Di samping itu terdapat beberapa tambahan kompetensi yang dibutuhkan Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor yang belum diajarkan di SMK Negeri 1 Gedangsari pada kompetensi keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor, hal itu menunjukkan bahwa kompetensi pada kurikulum 2013 yang diterapkan di SMK Negeri 1 Gedangsari perlu ditambahkan kompetensi yang disarankan oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri Otomotif. Kompetensi dalam kategori relevan dan sangat relevan dibutuhkan oleh industri harus dipertahankan dan ditingkatkan. Sedangkan kompetensi yang dalam kategori kurang relevan perlu adanya perhatian dari pihak sekolah, khususnya pada Kompetensi Keahlian Teknik Bisnis Sepeda Motor SMK Negeri 1 Gedangsari untuk dilakukan perbaikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini tentang relevansi kurikulum pada kompetensi keahlian Teknik bisnis sepeda motor (TBSM) hanya dilakukan di satu sekolah yaitu SMK Negeri 1 Gedangsari, dan 7 Industri Otomotif Sepeda Motor di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sasaran penelitian hanya Industri otomotif di Daerah Istimewa Yogyakarta yang hanya bergerak pada bidang servis sepeda motor karena hanya terdapat industri tersebut, dulu terdapat industri yang bergerak pada bidang *assembling* sepeda motor, namun sudah tidak beroperasi. Keterbatasan instrument seperti Penyusunan kuisioner dalam penelitian ini juga terbatas pada Kompetensi Dasar (KD) yang mana kompetensi tersebut belum dijelaskan secara spesifik hingga detail seperti

yang tertulis pada indikator pencapaian kompetensi, metode dokumentasi juga sangat bermanfaat dalam penelitian ini dikarenakan perlu dilakukan pengamatan-pengamatan serta mencari referensi dokumen-dokumen pendukung untuk melengkapi penelitian ini.

#### **D. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, pembahasan dan kesimpulan pada bagian sebelumnya, maka saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan Kurikulum di Sekolah sebaiknya lebih melibatkan Dunia usaha dan dunia industri, dengan mengadakan diskusi dengan pihak dunia usaha dan dunia industri saat pengembangan kurikulum yang akan digunakan.
2. Kompetensi yang diajarkan yang sudah memiliki tingkat relevansi tinggi sebaiknya dikembangkan kembali mengenai isi dan cara penyampaiannya, sedangkan kompetensi dalam kategori kurang relevan atau tidak relevan dengan kebutuhan Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor perlu dipertimbangkan kembali mengenai penyelenggaraanya. Hal tersebut dapat dipertimbangkan kembali saat pengembangan kurikulum di sekolah.
3. Kompetensi yang disarankan untuk ditambahkan oleh Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor sebaiknya diajarkan agar sesuai dengan kebutuhan Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor. hal tersebut dapat dilakukan dengan menambahkan saran saat rapat pengembangan kurikulum yang akan berjalan di Sekolah

4. Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor harus terlibat dalam proses pengembangan kurikulum yang ada di sekolah, dengan mengadakan kerjasama antara pihak industri dengan sekolah atau memberikan sarana dan prasarana yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya Diharapkan dapat melakukan pengembangan dari hasil penelitian ini. Pengembangan dapat dilakukan dengan memperbanyak sampel, responden maupun metode penelitian mengenai kompetensi yang di butuhkan oleh Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor. Permasalahan tentang Relevansi atau kesesuaian kurikulum SMK dengan kebutuhan Dunia usaha dan dunia industri otomotif sepeda motor akan tetap ada karena perkembangan zaman.